



**BERBUSANA JAWA** - Murid-murid SD Tarakanita 1 Bumijo, Kamis (8/1) berbusana Jawa. Meski mengenakan pakaian tradisional, murid-murid tetap antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## Megalisa Merasa Lebih Anggun Pakai Kebaya

YOGYA, TRIBUN - Mulai Juni 2014 lalu, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerapkan Peraturan Wali Kota yang mewajibkan seluruh pegawai negeri sipil dan sekolah di Kota Gudeg untuk menggunakan pakaian adat Jawa. Aturan itu diterapkan setiap Kamis Pahing. Meski peraturan tersebut sudah cukup lama diterapkan, namun beberapa masih antusias untuk menjalankannya.

Seperti diutarakan seorang siswa SMA Negeri 9 Kota Yogyakarta, Megalisa Juli Triyono. Siswi kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta itu mengaku, awalnya merasa aneh

■ Bersambung ke Hal 14

### Megalisa Merasa

Sambungan Hal 13

memakai pakaian adat Jawa ke sekolah. Sebab biasanya, siswa pergi ke sekolah mengenakan baju seragam saja.

"Dulu waktu peraturan ini muncul, jadi sesuatu yang benar-benar baru bagi saya. Karena sebelumnya tidak pernah pakai baju kebaya ke sekolah," ujarnya kepada *Tribun Jogja*, Rabu (8/1).

Namun, lanjutnya, lama kelamaan ia merasa nyaman menenakan pakaian adat Jawa. Menurutnya saat mengenakan pakaian adat Jawa, tingkah lakunya di sekolah menjadi lebih tertata. Dengan menggunakan jarik dan kebaya, Megalisa merasa menjadi lebih rapi dan anggun.

"Secara tak langsung saya juga menjaga tingkah laku. Karena pakai jarik ini *kun* agak sempit, jadi mau tidak mau cara jalan kita pun lebih tertata," ujarnya.

Megalisa juga mengaku, saat pertama kali datang ke sekolah mengenakan pakaian adat Jawa, ia meminjam kebaya milik ibunya yang agak kebesaran. Namun seiring berjalannya waktu ia memilih membeli kebaya sendiri. Kini ia pun telah memiliki beberapa koleksi kebaya yang bisa ia pakai ke sekolah setiap Kamis Pahing.

Senada dengan Megalisa, Siti Assakinah, siswi kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta juga mengaku senang dengan adanya peraturan penggunaan pakaian

adat Jawa setiap Kamis Pahing. Menurutnya, hal itu bisa mengajak anak-anak muda untuk semakin mencintai kebudayaan sendiri.

"Memakai kebaya sebenarnya tidak terlalu rumit. Saya nyaman-nyaman saja memakai kebaya ke sekolah. Irit juga salah satu langkah untuk melestarikan budaya Jawa yang kita miliki," ujarnya.

Megalisa dan Siti pun mengatakan di awal-awal mereka pergi ke sekolah dengan mengenakan pakaian adat Jawa, mereka sering foto *selfie* dengan teman-teman mereka. Hal itu bertujuan untuk mengabadikan momen-momen unik saat mereka mengenakan pakaian adat Jawa, yang tidak ada di semua daerah.

#### 15 Menit

Berbeda dengan keduanya, siswa kelas X lainnya, Novanda Iha Zulfiqar mengatakan setiap Kamis Pahing, ia selalu menyiapkan beskap dan jariknya semalam sebelum berangkat sekolah. Hal itu ia lakukan agar keesokan harinya ia tak perlu tergesa-gesa berangkat ke sekolah.

"Biasanya saya bersiap-siap 15 menit awal jika sekolah harus menggunakan pakaian adat Jawa ini. Karena persiapannya memang agak ribet, apalagi saat memakai kain. Meski begitu, saya merasa senang bisa memakai pakaian adat Jawa karena ikut melestarikan

budaya," ujarnya.

Endang Triani selaku Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 9 Yogyakarta menuturkan, pihak sekolah memang mendorong para siswanya untuk ikut melestarikan kebudayaan Yogyakarta. Salah satunya dengan berpakaian adat Jawa tiap Kamis Pahing.

"Peraturan dari wali kota ini tentunya sejalan dengan visi misi dari sekolah sebagai sekolah berbasis seni dan budaya," tutur Endang.

Murid-murid SD di Sekolah Dasar Tarakanita 1 Bumijo juga mengenakan baju adat Jawa gaya Yogyakarta Kamis kemarin. Meskipun mengenakan baju tradisional, keceriaan murid-murid SD tak berkurang. Mereka mengaku antusias mengenakan baju adat Jawa.

Seperti diutarakan Elin (9), murid kelas 2 SD Tarakanita Bumijo mengaku senang mengenakan kebaya ke sekolah.

"Senang aja bajunya bagus," ujarnya ketika ditemui usai pulang sekolah.

Kepala Sekolah SD Tarakanita 1 Bumijo Thomas Mardiono mengaku anak didiknya memang antusias dengan kebijakan itu. Dirinya juga sejauh ini belum menemukan murid yang tidak memakai baju daerah. "Padahal awalnya saya berpikir, wah bakal repot ini ternyata tidak," ujarnya. (tiq/khr)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005